

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan pedoman manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan agama manusia dapat membedakan baik dan buruk. Agama memiliki ruang lingkup ajaran yang sangat luas dan sangat dibutuhkan oleh manusia karena agama dapat memberikan pengajaran, pengalaman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam ajaran agama Islam diwajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah, yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia.

Dakwah adalah sebuah ajakan atau seruan kepada manusia agar tergerak hatinya untuk ke jalan yang benar, agar menjadi orang yang beruntung. Berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik secara individu atau pun secara kelompok. Perintah berdakwah terdapat dalam Firman Allah SWT surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu, satu segolongan yang mengajak (manusia) kepada kebajikan, menyuruh mereka melakukan yang baik dan mencegah dari perbuatan mungkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.¹

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal.79.

Tafsir Al- Jalalain menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kebajikan adalah Agama Islam.² Karena itu, memberikan penyuluhan merupakan menunjukan jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam , merupakan bentuk dari dakwah yang wajib disampaikan atau kita jalani agar menjadi manusia yang sebaik-baiknya., sehingga menjadi manusia yang berguna dan beruntung.

Terbentuknya dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apalagi di masa sekarang ini dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan dakwah sangatlah penting dan juga dilakukan dengan sebaik-baiknya seperti yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga banyak umat manusia yang memeluk agama Islam dimasa Nabi hidup dan sesudah wafatnya untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dakwah kemudian diteruskan oleh para khalifah dan sahabat-sahabat nabi hingga terus dilaksanakan sampai sekarang hingga akhir zaman, melalui kegiatan penyuluhan agama Islam.

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dimengerti sebagai upaya untuk memberikan jalan keluar terhadap berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat muslim, kegiatan ini dapat disama istilahkan dengan penyuluhan dengan konten keagamaa.

² Al-Alamah Jalalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-Mahalliy dan Syekh Al-Mutabahar Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Sayuti, *Tafsir Jalalain*, (Jeddah:Haramain,2007), juz-1,hal.58

Penyuluhan agama Islam merupakan bagian aktivitas dakwah yang sasarannya meliputi seluruh umat muslim yang memerlukannya, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa tanpa melihat sosialnya. Setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan penyuluhan karena penyuluhan merupakan langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek lahir dan batin seseorang manusia. Alasan mengapa manusia perlu mendapatkan penyuluhan karena manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu beraktivitas dan bergerak di setiap aktivitas, manusia sering mendapatkan problem oleh karena itu mereka membutuhkan penyuluhan untuk menghadapi berbagai problematika kehidupan. Tak terkecuali manusia atau seseorang masyarakat yang berada di desa, masyarakat desa adalah seseorang yang tinggal di sebuah pemukiman yang dimana jauh dari perkotaan jauh dari keramaian, dalam kehidupan masyarakat desa pasti memiliki berbagai masalah/problem keagamaan yang dihadapinya maka dari itu perlunya penyuluhan agama Islam.

Penyuluhan agama Islam di berikan kepada siapapun dengan harapan membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih baik dan mamapu mengembangkan diri seseorang secara optimal, sehingga dapat tertanam nilai-nilai ajaran agama yang mana dapat menimbulkan atau membawa seseorang untuk dapat beriman dan berakhlak mulia, penyuluhan agama Islam bisa dilakukan untuk individu kelompok atau sosial.

Penyuluhan agama Islam bisa dilakukan ditengah masyarakat tidak hanya diperkotaan tetapi juga bisa dipedesaan, kegiatan penyuluhan agama Islam desa juga sangat dibutuhkan agar pemahaman keagamaan di desa lebih tinggi dan

mampu terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis saling menghargai satu sama lain.

Masyarakat desa Cahaya Baru adalah desa yang dimana penduduknya tercatat secara administrasi, berjumlah 1108 jiwa dan semuanya beragama Islam, desa tersebut banyak yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan persentasi terkecil adalah perguruan tinggi, Tamat sekolah SD 265, tamat sekolah SLTP 286, tamat sekolah SMU 260, tamat Akademi/Diplomat 2, tamat Sarjana 25. Data yang ada tersebut tercatat pada tahun 2019.

Melihat dari data jumlah penduduk di desa Cahaya Baru banyak masyarakatnya yang berlatar pendidikan rendah dan tidak mengenal bangku sekolah, padahal bukan masalah pendidikan seseorang itu rendah atau tidaknya di dalam masyarakat, tetapi hendaknya masyarakat menyadari dan sadar bahwa memahami keagamaan itu sangatlah penting ditengah masyarakat.

Kesadaran masyarakat di desa tersebut terhadap agama sangatlah minim dan rendah terlihat sekali dari survey, keadaan desa yang sangat luas wilayahnya masyarakat satu dengan masyarakat yang lain rumah mereka saling berjauhan dan letaknya jauh dari keramaian, masyarakatnya semua beragama Islam. Keberagaman disana sangatlah kurang, karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap agama membuat keadaan desa yang masyarakatnya sebagian besar tidak memahami agama Islam secara mendalam.

Keadaan masyarakat satu dengan yang lain tidak saling menghargai atau tidak memprdulikan aktivitas apa yang dikerjakan masyarakat lain entah aktivitas

atau kegiatan yang dilakukan masyarakat lain itu bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai yang terkandung didalam agama Islam, mereka tidak memperdulikannya.

Kepedulian terhadap agama, masyarakat desa disana mata pencaharian sebagian besar yaitu bertani sebagian kecil menjadi buruh, tukang bangunan, karyawan Swasta dan lain-lain. Sehingga kesibukan masyarakat dihabiskan untuk bekerja kurang peduli terhadap masalah keagamaan, dikarenakan keadaan geografi daerah ini termasuk dataran rendah, sehingga banyak yang bertani, setiap harinya hanya dihabiskan bertani setelah pulang langsung beristirahat dirumah sampai-sampai waktu untuk pergi kepengajian atau majelis agama tidak sempat dilakukuan sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan masyarakat tersebut kurang memahami masalah agama.

Melihat dari permasalahan yang ada masyarakat sangat tidak peduli terhadap agama sangat disayangkan, hendaknya masyarakat menyadari betapa pentingnya memahami masalah agama Islam, Karena agama adalah salah satu benteng terkuat dalam diri seseorang untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang atau perbuatan yang salah. Dengan seseorang itu beragama maka dirinya merasa lebih tenang karena ada yang melindungi dan merasa ada jalan atau tempat seseorang itu bergantung memohon dan meminta. Untuk mengarahkan seseorang betapa pentingnya memahami masalah agama, seseorang itu tidak mampu sendiri perlu orang lain yang mengarahkan dan memberikan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus di jadikan sebagai

pembahasan skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI DESA CAHAYA BARU KECAMATAN JEJANGKIT.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Penelitian ini dapat dirumuskan dengan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama Islam di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit?
2. Apa saja problematika penyuluhan agama Islam di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit?
3. Solusi apa yang dilakukan oleh masyarakat, penyuluh dan pemerintah untuk memecahkan problematika di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama Islam di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit.
- b. Apa saja problematika penyuluhan agama Islam di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit.

- c. Solusi apa yang dilakukan oleh masyarakat, penyuluh dan pemerintah untuk memecahkan problematika di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, yaitu agar dapat lebih memahami dan mendalami ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya dalam hal penyuluhan agama Islam mengenai problematika penyuluhan agamaan Islam di Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit.
- b. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pikiran yang akan menjadi bahan masukan kepada masyarakat di deesa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit agar bisa mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang ingin mendalami pengetahuan tentang problematika penyuluhan agama Isam di dalam masyarakat.
2. Sebagai bahan masuka bagi para masyarakat tentang problematika penyuluhan agama islam yang terjadi dilingkungan sekitar.

3. Dapat di gunakan sebagai bahan informasi tambahan terhadap peneliti yang akan datang terkait dengan probelematika penyuluhan agama islam dengan sigmet yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Problematika

Menurut *kamus besar Bahasa Indonesia* , problem berarti : “masalah, persoalan”. Sedangkan peroblematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan.³ Problematika yang dimaksud Permasalahan yang tidak bisa dipecahkan merupakan tidak adanya jalan keluar yang membuat sesuatu yang ada terjai menjadi masalah. Permasalahan yang di maksud yang ada didesa Cahaya Baru yaitu permasalahan problematik penyuluhan agama Islam yang ingin dipecahkan permasalahannya.

2. Penyuluhan

Kata” Penyuluh” berasal dari kata ”suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi, seperti obor. Dan penyuluhan diartikan sebagai pemberi penerangan, petunjuk jalan, dan pengintai. Penyuluhan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990), hal.171

disini yaitu suatu proses pemberian bantuan atau pun informasi terhadap masyarakat di desa Cahaya Baru baik itu secara individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Agama

Kata keagamaan berasal dari kata dasar “agama”, dalam Kamus Besar Indonesia adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Keagamaan berasal dari kata agama yang berate satu sistem, prinsip. Kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut.

4. Islam

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan atau pelaksanaan dakwah, mengajak umat manusia menerima Islam serta melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagian dari pelaksana pendakwah atau da'I adalah penyuluh agama Islam yang melakukan dakwah dengan kegiatan penyuluhan agama Islam, terutama kepada komunitas masyarakat muslim.

Berdasarkan pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud problematika penyuluhan agama Islam di desa Cahaya Baru

adalah segala bentuk permasalahan yang ada didalam masyarakat yang tidak bisa diselesaikan berkaitan tentang keagamaan perlunya penyuluhan agama Islam untuk menyelesaikan permasalahan yang tadinya tidak bisa diselesaikan dapat diselesaikan.

Permasalahan yang terjadi didalam masyarakat terkait tentang masalah keagamaan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keagamaan, minat masyarakat untuk memahami masalah keagamaan sangat kurang, yang membuat terjadi permasalahan atau pun problematika yang tidak bisa dipecahkan jadi diperlukan penyuluhan agama Islam di desa tersebut agar kesadaran keagamaan di desa tersebut semakin meningkat. Karena pemahaman terhadap agama itu sangat penting didalam kehidupan apa lagi didalam kehidupan bermasyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, perlu dikemukakan suatu tinjauan pustaka sebagai langkah awal dalam penyusunan skripsi penulisan buat terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan secara judul untuk menghindari plagiat.

Tinjauan pustaka pertama yang penulis telusuri adalah skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala" yang disusun oleh Noor Jannah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2005, Penelitian

dalam skripsi ini berfokus pada pelaksanaan dakwah islamiyahnya dikecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Penelusuran skripsi yang kedua penulis lakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul "Problematika Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Transmigran Di UNIT Pemukiman Transmigrasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten KOTABARU" Yang disusun oleh mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam tahun 2003. Skripsi ini berfokus Dakwah islamiyah pada masyarakat transmigran di Unit pemukiman transmigrasi kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Kotabaru.

Penelitian skripsi yang ketiga penulis lakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul "Problematika Keagamaan Keluarga *Broken Home* Di Desa Anjir Muara Kota Tengan Kabupaten Barito Kuala" yang disusun Asmiati mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2019. Sekripsi ini berfokus Keagamaan Keluarga *Broken Home* Di Desa Anjir Muara Kota Tengan Kabupaten Barito Kuala.

G. Sistematika Punlisan

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri ada beberapa bab dan masing-masing bab terdiri beberapa subbab yaitu sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN yang berisikan rumusan maslah dan penegasan judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematikapenulisan.

Bab II: LANDASAN TEORI yang di dalamnya berisikan tentang beberapa pengertian, pengkajian unsur-unsur penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN yang di dalamnya berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sampel data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan data saran.